

**PERAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) PADA KELAS V KI HAJAR
DEWANTARA DI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG**

Nurani

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

nurani72@guru.sd.belajar.id

Intan Permata Hati

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

intanpermatahati50@gmail.com

Hafizh Arrahman

Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung

hafizartsunabe17@gmail.com

Yetri

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

yetri.hasan@radenintan.ac.id

Junaidah

UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Junaidah@radenintan.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran program BPI dalam menguatkan kepribadian peserta didik, pembentukan karakter peserta didik dan pembiasaan ibadah pada kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Jenis penelitian adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi terkait topik penelitian dan observasi pelaksanaan BPI yang telah dilaksanakan pada kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI memiliki peran penting dalam menguatkan kepribadian peserta didik, pembentukan karakter dan pembiasaan ibadah peserta didik terlihat dari capaian ibadah dan hasil observasi budaya sekolah yang telah dilakukan. Penulis menyarankan agar pihak sekolah terus melanjutkan program BPI dengan melakukan kreativitas dalam mengembangkan metode, teknik, ataupun strategi yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini sehingga bonus demografi dapat diperoleh.

Kata kunci: Program, Pribadi, Islami

Abstract

Character education is an educational system that aims to instill certain character values in the pupils. This study aims to see how far the role of the BPI program in strengthening the personality of the pupils, the formation of the character of the students and the practice of worship in the class V Ki Hajar Dewantara at SDIT Jewel Bunda III. The research was conducted using qualitative approaches and descriptive methods. The type of research is the study of the library by exploring various references related to the topic of research and observation of the implementation of BPI that has been carried out in the grade V ki Hajar dewantara in SDIT jewel Bunta III. The author suggests that the school continues to pursue the BPI program by engaging

in creativity in developing more creative methods, techniques, or strategies in accordance with the needs of the current generation so that demographic bonuses can be earned.

Keywords: Program, Personal, Islamic

PENDAHULUAN

Bonus demografi merupakan fenomena peradaban kependudukan suatu negara di mana, terjadi ledakan jumlah penduduk usia produktif yang dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan.¹ Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia bagaimana penanganan Bonus Demografi ini sebab apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kerugian besar bagi Indonesia, dengan demikian bonus demografi harus mendapat penanganan yang baik dan komprehensif agar tidak menimbulkan bencana di kemudian hari. Dalam rangka mempersiapkan bonus demografi dan menghindari dampak negatif dari bonus demografi, kuantitas sumber daya manusia perlu diimbangi dengan kualitas yang memadai. Dalam hal ini, kualitas bukan hanya terkait dengan kapasitas otak, kapasitas fisik dari sumber daya manusia namun diharapkan peserta didik sebagai salah satu aset dalam menyongsong bonus demografi memiliki karakter yang baik sehingga akan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Selain dalam rangka menyongsong bonus demografi, kondisi pasca pandemi mengakibatkan kemerosotan karakter peserta didik oleh sebab itu dibutuhkan usaha konkret dalam memperbaiki kondisi yang ada. Salah satu upaya menyongsong bonus demografi yang dilakukan oleh SDIT Permata Bunda III ialah menguatkan kepribadian peserta didik, pembentukan karakter peserta didik dan pembiasaan ibadah melalui program Bina Pribadi Islami (BPI).

BPI merupakan program yang mengarah pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang berusaha ditanamkan ialah seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius yang menjadi fondasi dalam penguatan karakter peserta didik. Menurut Aunillah, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*). Maka pendidikan karakter dapat diartikan juga sebagai usaha sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.²

Sebagai masyarakat yang beragama Islam kita memahami betapa pentingnya pembentukan akhlak atau yang sering kita sebut dengan pembentukan karakter. Hal ini sesuai dengan Perpres 87 No. 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pemerintah resmi menerbitkan peraturan

¹ Achmad Nur Sutikno, "Bonus Demografi Di Indonesia," *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia* 12, no. 2 (October 19, 2020), <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>.

² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Laksana, 2011).

presiden (Perpes) No 87 Tahun 2017 pasal 1 ayat 1 tentang penguatan pendidikan karakter yang berisikan Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Ditegaskan dalam perpres tersebut bahwasanya pendidikan karakter diselenggarakan di tiga satuan pendidikan yakni jalur formal, nonformal dan informal. Satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal, pendidikan karakter formal terintegrasi dalam tiga kegiatan yakni intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.³ Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziah pembentukan karakter Islami di sekolah melalui program Bina Pribadi Islami ini berdampak positif pada siswa yaitu bertutur kata dengan bahasa yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, melakukan ibadah rutin dengan benar, belajar *amar ma'ruf nahi mungkar*, berkepribadian matang dan berakhlak mulia, menghafal Al-Qur`an, doa-doa dan hadist Nabi yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Selaras dengan kondisi saat ini dimana kurikulum merdeka muncul sebagai bentuk kebijakan yang berusaha mengatasi kemerosotan pada bidang pendidikan dengan tujuannya yakni pembentukan karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, yang tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020 tentang Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan Merdeka belajar merupakan penekanan utama dari prinsip pengembangan sumber daya manusia (SDM).⁵ Berdasarkan penelitian di atas, penulis mencoba melakukan evaluasi peran program Bina Pribadi Islami di SDIT Permata Bunda III. Dimana program ini merupakan bentuk upaya menyongsong bonus demografi dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkarakter, kuat kepribadiannya dan mampu menjaga sholatnya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur`an surah Al-Imran ayat 159 yang artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan

³ Yulistina Nur Ds, “Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (December 27, 2021), <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4729>.

⁴ Enti Fauziah, “Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SDIT Harapan Bangsa Natar,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (November 26, 2021).

⁵ Nikmah Sistia Eka Putri, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath, “Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (September 29, 2023), <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>.

bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Program BPI SDIT Permata Bunda III merupakan program pembentukan karakter yang berusaha menguatkan kepribadian peserta didik, pembentukan karakter melalui budaya sekolah (Qur'an, ramah dan sholat) dan pembiasaan ibadah peserta didik. Program BPI dilakukan melalui kegiatan pertemuan pekanan antara tutor dengan peserta BPI, proyek BPI dan proyek keluarga seperti gerakan keluarga mengaji. Kegiatan proyek yang dilakukan dalam program BPI merupakan bentuk implementasi atas penguatan yang telah diberikan tutor kepada peserta BPI yang dalam hal ini adalah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan studi pustaka dan observasi langsung. Adapun sebagai teknik pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian dan observasi. Dalam penelitian *kualitatif* mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.⁶ Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bina Pribadi Islami

Pengertian Program Bina Pribadi Islam (BPI) Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan sebuah program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah Islam terpadu yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Pembinaan karakter ini menitikberatkan pada penilaian sikap perilaku dan akhlak serta bagaimana membentuk generasi muslim yang memiliki kedalaman wawasan keislaman dan pembiasaan akhlak Islami.⁸

⁶ Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

⁸ Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar, "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar," *Bestari Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 4, 2021): h.165, <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.

Tujuan diadakannya Program Bina Pribadi Islam (BPI) ialah : 1) menanamkan semangat memperbaiki diri dalam menjalankan perintah agama dengan baik dan benar Contoh: melaksanakan sholat wajib tepat waktu/berjamaah; 2) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajak teman sebaya menjadi remaja muslim yang berakhlakul karimah; 3) mempraktekkan sikap sopan santun kepada orang lain; dan 4) menjadi pribadi yang percaya diri dalam pengembangan dirinya.⁹

Ruang lingkup yang menjadi program dalam pembentukan kepribadian peserta didik di SDIT Permata Bunda III pada Bina Pribadi Islam (BPI) dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu: 1) kegiatan pertemuan antara tutor dengan peserta BPI sepekan sekali pada setiap hari Rabu. Pada pertemuan rutin ini dilakukan penguatan kepribadian atau karakter melalui kisah inspirasi, teori dan motivasi dari pembenaan untuk peserta BPI. Materi yang disampaikan disesuaikan berdasarkan silabus BPI yang telah ditetapkan; 2) kegiatan proyek BPI sebagai pendamping kegiatan penambah wawasan yang dilakukan secara bergantian setiap pekannya. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi materi penguatan yang didapat pada pekan sebelumnya. Proyek yang dilakukan sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan sesuai jenjangnya. Misalnya proyek BPI kelas lima meliputi: membuat komitmen dalam menjaga diri dari maksiat dan berkunjung ke rumah teman terdekat; dan 3) kegiatan proyek keluarga, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara sekolah dengan pihak sekolah agar dapat lebih menguatkan karakter atau kepribadian peserta didik baik dari segi ibadah dan budaya sekolah yang meliputi ramah, qur'an dan sholat.

Tabel 1. Materi Bina Pribadi Islami Kelas V

No.	Materi
1.	Niat beribadah karena Allah
2.	Sholat dhuha dan qiyamullail
3.	Menjaga diri dari dosa
4.	Menepati janji
5.	Menghargai teman
6.	Nabi muhammad seorang pemberani

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembiasaan ibadah dan budaya yang telah dilakukan di kelas V Ki Hajar Dewantara. Pembiasaan ibadah dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap peserta didik untuk dapat menjalankan ibadah yang telah ditargetkan dan menuliskannya dalam buku komunikasi antara orang tua dan guru yang disebut dengan buku

⁹ Hanif Agra, "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 3, 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>.

penghubung, Sedangkan, pembiasaan budaya dilakukan siswa setiap waktu yang diamati guru atau tutor BPI pada saat pelaksanaan BPI atau pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dan evaluasi diperoleh data pembiasaan ibadah dan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI memiliki peran penting dalam menguatkan kepribadian peserta didik, pembinaan karakter dan pembiasaan ibadah peserta didik. Penulis menyarankan agar pihak sekolah terus melanjutkan program BPI dengan melakukan kreativitas dalam mengembangkan metode, teknik, ataupun strategi yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini sehingga bonus demografi dapat diperoleh.

B. Pendidikan Karakter Islami

Di dalam proses pendidikan karakter Islami melalui program BPI di SDIT Permata Bunda III, pihak sekolah mengondisikan tutor atau guru BPI untuk memahami cara pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam. Di dalam buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan setidaknya ada 5 tahapan yang Rasulullah ajarkan pada kita sebagai seorang guru/pendidik, dalam pembentukan karakter anak yaitu:

1. *Bil Qudwah* (dengan Keteladanan)

Tahapan yang pertama adalah keteladanan atau dengan kata lain memberikan contoh. Di sinilah peran seorang guru sangat terlihat. Metode keteladanan merupakan metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Karena dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Sebagai pendidik Islam orang tua maupun guru harus menanamkan sejak dini bahwa sosok guru yang paling ideal adalah Rasulullah saw, karena beliau merupakan pemilik akhlak terbaik di dunia ini. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS Al – Ahzab: 21).¹⁰

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: Bintang Indonesia Jakarta, 2012).

Akhlak Rasulullah merupakan akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an, Aisyah R.A. pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah, beliau menjawab: "*Akhlaknya adalah al-Qur'an*" (HR. Ahmad). Orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Akan tetapi, keduanya harus menghubungkan anaknya dengan kepada sang pemilik keteladanan, yakni Rasulullah SAW. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pelajaran tentang pesan moral yang diberikan oleh Rasulullah, sejarah kehidupannya yang indah, serta akhlaknya yang benar-benar mulia.

Selain itu sosok seorang guru itu sendiri harus dapat meneladani tingkah laku Rasulullah, sehingga apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak adalah didikan ala Islam, yakni didikan sesuai tuntunan Rasulullah. Sosok Rasulullah memberikan banyak keteladanan kepada kita semua dalam berbagai hal. Teladan Rasul di antaranya: Akhlak, kejujuran, ibadah, kemurahan hati, kezuhudan (kesederhanaan), kerendahan hati, kesantunan, kekuatan fisik, keberanian, ketabahan, ketulusan, keteguhan memegang prinsip, dan masih banyak bentuk keteladanan yang lainnya. Pendidikan akan lebih indah dan lebih cepat dipahami dan tertanam dalam hati jika dilakukan melalui praktik langsung (*learning by doing*).

Seorang pendidik juga dapat memberikan contoh kerendahan hati (ketawadhu'an), keberanian, kesabaran, serta ketegasan kepada sang anak. Nashih Ulwan berpendapat bahwa memberi teladan yang baik dalam pandangan Islam adalah metode pendidikan yang paling membekas pada anak didik. Karena pada dasarnya, anak yang melihat orang tua atau gurunya berbuat dusta, maka tidak mungkin dia akan belajar jujur. Jika sang anak melihatnya berkhianat, maka tidak mungkin dia akan belajar jujur. Jika sang anak melihatnya selalu berkata buruk, mencaci maki dan mencela, maka tidak mungkin dia belajar bertutur manis. Jika sang anak melihatnya sering marah, maka tidak mungkin dia akan belajar sabar. Jika sang anak melihatnya bersikap keras dan bengis, maka tidak mungkin dia akan belajar kasih sayang.

2. *Bil 'Aadah* (dengan Pembiasaan)

Berdo'a sebelum belajar, sholat dhuha, berdzikir, budaya 5S, bersalaman, saling mengucapkan salam adalah sebagian kecil dari contoh pembiasaan yang dapat dibentuk seorang guru kepada peserta didiknya. Pembiasaan ini akan terus melekat ketika dilakukan berulang-ulang di sekolah. Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia.

Kebiasaan yang sudah melekat dan spontan dapat dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan produktif seperti bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembiasaan seperti itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung. Seorang anak yang dilahirkan ibarat kertas

kosong yang siap ditekankan kebaikannya. Jadi anak yang diharapkan menjadi anak yang shaleh haruslah mendapati lingkungan yang baik pula. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial sekitar. Adapun tentang lingkungan yang baik, Rasulullah saw telah memberikan arahan dalam banyak kesempatan:

“Setiap anak yang dilahirkan, ia dilahirkan dalam keadaan fitrah (kesucian), maka orang tualah yang akan menjadikan dia sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhori).

Pemahaman dari hadis ini adalah, bahwa sang anak, jika mempunyai kedua orang tua muslim yang baik, mengajarkan kepada dirinya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka sang anak akan tumbuh dalam akidah iman dan Islam. Dan ini adalah pengertian dari faktor lingkungan rumah. Disamping lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan sosial sangat berperan dalam membentuk kepribadiannya. Jika seorang anak memiliki teman sepermainan yang berperangai buruk, maka sedikit banyak akan mempengaruhinya. Rasulullah bersabda melalui riwayat Abu Hurairah RA.:

“Seseorang berada dalam tuntunan temannya, maka hendaklah salah seorang dari kalian melihat siapa yang bergaul dengannya, Muammal berkata: orang yang menemaninya.” (H.R. Ahmad).

Pemahaman hadis ini adalah, bahwa teman mempunyai pengaruh besar terhadap seseorang. Jika sang teman baik dan bertakwa, maka seseorang dapat mengambil sifat baik dan takwanya. Dan ini merupakan pengertian dari faktor lingkungan sosial, sekolah atau luar rumah lainnya.

3. *Bil Nasihat* (dengan Nasehat)

Langkah berikutnya dalam tahapan ini adalah memberikan nasehat dengan cara yang baik dan benar merupakan cara yang ampuh dalam pembentukan karakter peserta didik. Komunikasi dua arah yang dibangun antara peserta didik dan guru sangatlah efektif dalam proses mengenal peserta didik dengan kelemahan serta kekurangannya. Di antara metode yang efektif dalam menempa keimanan anak, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah dengan menggunakan metode nasihat. Sebab, metode ini efektif dalam membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, dan mendorongnya menuju situasi luhur, dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka, tak heran kita mendapati Al-Qur'an memakai metode ini, yang berbicara melalui jiwa, dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayat. Al-Qur'an berulang kali menuturkan nasihat dalam beberapa ayat, di antaranya adalah dalam surah Luqman ayat 13. Luqman menasihati anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT. Al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode dalam

menyerukan dakwah, hal itu dimaksudkan sebagai upaya mengingat Allah, menyampaikan nasihat dan bimbingan.

4. *Bil Hifdhoh* (dengan Penjagaan) dan *Monitoring* (Pengawasan)

Penjagaan dan pengawasan merupakan cara yang tepat untuk menjaga peserta didik kita dalam koridor kebaikan yang telah dibentuk selama di sekolah, seringkali peserta didik tidak dapat menjaga kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah ketika berada di rumah. Oleh karena itu penjagaan dengan melibatkan orang tua/wali murid dalam pengawasan di rumah harus dijaga. Agama Islam memerintahkan para pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Allah berfirman yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At – Tahrim: 6).

5. *Bil’Iqobah* (dengan Hukuman)

Langkah terakhir ini sangat jarang diberikan setelah empat tahapan di atas telah dilakukan seorang guru/pendidik. Hukuman/iqob semestinya diberikan setelah berbagai macam pendekatan pembelajaran telah dilakukan.¹¹ Program BPI yang dilakukan di SDIT Permata Bunda III merupakan sebuah program yang memiliki tujuan baik yang ditopang dengan pemberdayaan civitas sekolah baik guru, karyawan bahkan manajemen sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembinaan.

Melalui proses pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam, sekolah berusaha mengarahkan siswa untuk dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memodifikasi metode, cara dan meningkatkan kompetensi tutor dalam membina peserta didik tentu akan lebih dapat meningkatkan kualitas hasil yang diharapkan. Peserta didik akan terbiasa berbuat baik karena pembiasaan yang konsisten yang tercermin dari keteladanan guru, karyawan dan manajemen sekolah (civitas sekolah sangat berperan penting bagi penanam karakter Islam dalam diri peserta didik).

KESIMPULAN

Dari hasil observasi dan evaluasi diperoleh data pembiasaan ibadah dan budaya sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI memiliki peran penting dalam menguatkan kepribadian peserta didik, pembinaan karakter dan pembiasaan ibadah peserta didik. Penulis

¹¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2019).

menyarankan agar pihak sekolah terus melanjutkan program BPI dengan melakukan kreativitas dalam mengembangkan metode, teknik, ataupun strategi yang lebih kreatif sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini sehingga bonus demografi dapat diperoleh. Selain itu, keberhasilan proses pendidikan karakter yang sesuai syariat Islam yang disebut dengan program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Permata Bunda III sangat dipengaruhi oleh peran tutor (civitas sekolah) dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan serta metode yang tepat sasaran yakni sesuai perkembangan peserta didik dan zamannya.

Cara Rasulullah SAW yang telah dicontohkan dalam membentuk karakter anak dapat dijadikan rujukan yang tepat sehingga kualitas atau hasil pembinaan pada program BPI dapat lebih maksimal lagi, tentunya dengan modifikasi yang kreatif dan memaksimalkan potensi tutor dalam membina. Wawasan keislaman seorang tutor akan memberikan pengaruh yang baik untuk terbentuknya karakter baik, selain itu orang tua, lingkungan pun turut berpengaruh. Dengan adanya modifikasi metode, cara atau pendekatan yang tepat dalam pembinaan karakter, akan memberikan hasil yang baik pula. Peserta didik akan dapat terbiasa dengan adab-adab Islamnya dan melakukannya dengan penuh kerelaan dan kesadaran serta pemahaman yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, Hanif. "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (July 3, 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.802>.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Laksana, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta Pusat: Bintang Indonesia Jakarta, 2012.
- Ds, Yulistina Nur. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (December 27, 2021). <https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4729>.
- Fadliyani, Fani, Yosep Farhan Dafik Sahal, and Muhamad Aris Munawar. "Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (February 4, 2021). <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>.
- Fauziah, Enti. "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SDIT Harapan Bangsa Natar." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 2 (November 26, 2021).
- Putri, Nikmah Sistia Eka, Fatimah Setiani, and Muhammad Sandy Al Fath. "Membangun Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka Menuju Era Society 5.0: Building Character Education Based On The Merdeka Curriculum Towards Society Era 5.0." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 18, no. 2 (September 29, 2023). <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i2.5557>.

Nurani, Intan Permata Hati, Hafizh Arrahman, Yetri, Junaidah: Peran Program Bina Pribadi Islami (BPI) Pada Kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

Sutikno, Achmad Nur. "Bonus Demografi Di Indonesia." *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia* 12, no. 2 (October 19, 2020). <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>.

'Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2019.

Yusuf, Muri. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.